

KEPUASAN PERKAWINAN ISTRI PELAUT

Vivien Setiyaningrum, DR. A. M. Heru Basuki M. Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kepuasan perkawinan istri pela

Abstraksi :

iii Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan perkawinan istri pelaut dan mengapa istri pelaut dapat mengalami atau tidak mengalami kepuasan perkawinan serta untuk mengetahui proses terjadinya kepuasan atau ketidakpuasan perkawinan istri pelaut. Yang dimaksud dengan kepuasan perkawinan merupakan perasaan subjektif dari suami dan istri dalam keseluruhan aspek-aspek hubungan perkawinannya. Aspek-aspek kepuasan perkawinan tersebut adalah adanya penyesuaian dengan pasangan hidup, adanya penyesuaian seksual, adanya penyesuaian keuangan dan adanya penyesuaian dengan mertua dan ipar. Keluarga yang kepala keluarganya bekerja sebagai pelaut, biasanya ia harus berlayar dan meninggalkan keluarganya selama berbulan-bulan, hal ini mengakibatkan istri sering stress, meningkatkan hambatan dalam kontak sosial, bertambahnya tanggung jawab istri, meningkatnya perasaan bersalah suami karena seringkali meninggalkan keluarga, istri merasa kesepian serta meningkatnya kekhawatiran istri akan kondisi suami. Istri yang suaminya bekerja sebagai pelaut dituntut memiliki ketrampilan sendiri guna menyalahi kondisi yang terbentuk didalam keluarga dimana suami sering meninggalkan keluarga berkaitan dengan pekerjaannya. Peran ganda baik sebagai ibu sekaligus ayah yang baik bagi anak-anaknya. Beban tanggung jawab yang dipikul istri memerlukan penyesuaian yang rumit dan kompleks selama bertahun-tahun perkawinannya untuk membuat keluarga tetap harmonis. Subjek dalam penelitian ini adalah istri pelaut yang suaminya berlayar selama enam bulan hingga satu tahun. Usia perkawinannya adalah dua tahun keatas dan memiliki jumlah anak maksimal empat orang. Pendidikan subjek juga ditentukan yaitu minimal SLTA. Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memilih metode wawancara mendalam (In-depth) sehingga dapat ditanyai mengenai makna dari pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuannya secara mendalam dan mendetail, sesuai dengan subjek, oleh karena itu kemungkinan untuk mengerti dunia subjek sebagai mana ia memandangnya. Selain itu juga

penelitian ini juga melakukan observasi, dimana peneliti memperhatikan dan mencatat aktivitas-aktivitas subjek yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam kejadian aktivitas tersebut. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek dalam kehidupan sehari-hari, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat mengecek kebenaran data dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keharmonisan dalam rumah tangga sangat diperlukan untuk menunjang kepuasan dalam perkawinan tersebut. Kurangnya waktu berkumpul bersama suami pada istri pelaut, membuat istri pelaut harus pandai menjaga komunikasi dengan suaminya, menjaga hubungan baik dengan mertua dan iparnya, selain itu juga harus ada penyesuaian seksual yang baik dan penyesuaian keuangan yang mencukupi.